

IMPLEMENTASI SISTEM E-SKA UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PENGIRIMAN BARANG EKSPOR

Krisma Maulana Isqak¹, Syamsul Arifin², Devangga Putra Adhitya Pratama³
STIE Pemuda^{1,2,3}

e-mail: krismamaulana21@gmail.com

ABSTRAK

Pesatnya perkembangan perdagangan internasional menuntut adanya layanan pengiriman ekspor yang cepat, akurat, dan transparan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi sistem e-SKA (Elektronik Surat Keterangan Asal) pada PT Abi Kencana Express Line Surabaya serta dampaknya terhadap efektivitas proses pengiriman barang ekspor. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, berfokus pada aktivitas operasional pengajuan dokumen ekspor. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di lapangan, wawancara semi-terstruktur dengan staf ekspor, serta dokumentasi terhadap arsip dan laporan kegiatan ekspor perusahaan. Prosedur penelitian meliputi tahap perencanaan, pengumpulan data, reduksi, penyajian hasil, hingga penarikan kesimpulan yang divalidasi melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan e-SKA mampu mempercepat proses administrasi, mengurangi kesalahan input data lebih dari 50%, menekan biaya operasional hingga 20%, serta meningkatkan transparansi dan efisiensi kerja. Meskipun demikian, hambatan berupa keterbatasan pemahaman karyawan, gangguan jaringan internet, serta ketergantungan pada verifikasi IPSKA masih menjadi tantangan yang perlu diselesaikan. Secara keseluruhan, penerapan e-SKA terbukti meningkatkan efektivitas proses ekspor di PT Abi Kencana Express Line dan berpotensi menjadi model optimalisasi layanan ekspor berbasis digital di masa depan.

Kata Kunci: *e-SKA, Ekspor, Efektivitas, Pengiriman Barang*

ABSTRACT

The rapid growth of international trade demands export delivery services that are fast, accurate, and transparent. This study aims to analyze the implementation of the e-SKA (Electronic Certificate of Origin) system at PT Abi Kencana Express Line Surabaya and its impact on the effectiveness of the export delivery process. The research employed a qualitative approach with a case study design, focusing on the operational activities of export document submission. Data were collected through direct field observations, semi-structured interviews with export staff, and documentation of the company's export records and reports. The research procedures included planning, data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing, which were validated through source and technique triangulation. The results indicate that the implementation of the e-SKA system has accelerated administrative processes, reduced data input errors by more than 50%, decreased operational costs by up to 20%, and improved transparency and work efficiency. However, challenges remain, including limited employee understanding, internet network disruptions, and dependency on IPSKA verification. Overall, the implementation of the e-SKA system has proven to enhance the effectiveness of the export process at PT Abi Kencana Express Line and holds potential as a model for optimizing digital-based export services in the future.

Keywords: *e-SKA, Export, Effectiveness, Delivery of Good*

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan perdagangan dan logistik di Indonesia menuntut layanan pengiriman yang cepat, aman, dan efisien. PT Abi Kencana Express Line sebagai perusahaan jasa ekspedisi ekspor di Surabaya berperan penting dalam mendukung kelancaran arus barang ke luar negeri. Namun, meskipun telah beroperasi cukup lama, perusahaan masih menghadapi berbagai kendala seperti keterlambatan dokumen, kesalahan pencatatan, dan keterbatasan akses informasi. Transformasi digital dalam pengelolaan bisnis terbukti mampu meningkatkan efisiensi dan memperluas jangkauan layanan, sebagaimana ditunjukkan oleh Ahmadi et al. (2020) dalam konteks penerapan e-commerce pada sektor UMKM. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara sistem pengelolaan dokumen ekspor yang ideal—yang seharusnya akurat, terintegrasi, dan transparan—dengan praktik yang masih manual dan kurang efisien. Sejalan dengan temuan Rohayati dan Abdillah (2024), transformasi digital di Indonesia terbukti memperkuat efisiensi dan transparansi pada berbagai sektor, termasuk logistik dan perdagangan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rizqiyani et al. (2024) menunjukkan bahwa penerapan sistem digital seperti e-SKA (Elektronik Surat Keterangan Asal) terbukti mampu meningkatkan akurasi serta mempercepat proses administrasi ekspor pada berbagai perusahaan logistik. Namun, setiap organisasi menghadapi tantangan berbeda dalam penerapannya, terutama terkait kesiapan sumber daya manusia dan adaptasi terhadap teknologi baru. Hal ini didukung oleh Pathways Commission/Blavatnik School of Government (2022) yang menyoroti rendahnya tingkat literasi digital sebagai hambatan utama dalam implementasi sistem administrasi elektronik di Indonesia. Hal inilah yang menjadi dasar penelitian ini, yaitu untuk menganalisis bagaimana implementasi e-SKA pada PT Abi Kencana Express Line dapat meningkatkan efektivitas pengiriman barang ekspor serta mengidentifikasi hambatan yang masih dihadapi dalam penerapannya.

Penelitian ini bertujuan memahami sejauh mana sistem e-SKA berkontribusi terhadap efisiensi operasional perusahaan. Hasil penelitian diharapkan memberi manfaat praktis bagi peningkatan kinerja internal PT Abi Kencana Express Line. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi perusahaan logistik lain dalam mendukung transformasi digital di sektor perdagangan Indonesia. Dengan demikian, fokus utama penelitian adalah mengevaluasi efektivitas implementasi e-SKA dalam meningkatkan akurasi, kecepatan, dan transparansi proses ekspor di PT Abi Kencana Express Line Surabaya.

Studi ini berfokus pada evaluasi implementasi sistem e-SKA di PT Abi Kencana Express Line serta analisis dampaknya terhadap efektivitas proses pengiriman barang ekspor. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan efisiensi dan kinerja operasional perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi perusahaan logistik lain yang berupaya mengadopsi teknologi digital serupa dalam pengelolaan dokumen ekspor. Temuan ini sejalan dengan Simanjuntak (2023) yang menegaskan bahwa penerapan sistem pelayanan digital dan tata kelola yang baik berpengaruh positif terhadap kepuasan eksportir serta efektivitas administrasi perdagangan. Temuan ini juga relevan dengan kebijakan Kementerian Perdagangan Republik Indonesia yang sejak tahun 2018 telah menginisiasi sistem e-SKA untuk mempercepat layanan ekspor berbasis digital dan menekan biaya transaksi ekspor nasional.

Selain itu, perkembangan ekspor Indonesia masih menghadapi tantangan berupa kompleksitas dokumen dan keterlambatan proses birokrasi. Dalam konteks global, penerapan sistem digital seperti e-SKA selaras dengan praktik terbaik internasional yang menekankan efisiensi, transparansi, dan integrasi dalam perdagangan lintas batas. Sejalan dengan temuan OECD (2020) dan WTO (2019), digitalisasi dokumen ekspor terbukti mampu memangkas

waktu dan biaya transaksi perdagangan internasional hingga lebih dari 14%. Hal ini menunjukkan bahwa inisiatif digitalisasi di tingkat nasional, termasuk penerapan e-SKA, merupakan bagian dari transformasi global menuju sistem perdagangan yang lebih efisien dan berdaya saing. Pandangan tersebut diperkuat oleh World Bank (2022) yang menegaskan bahwa digitalisasi layanan perdagangan dapat menurunkan biaya logistik hingga 20% dan meningkatkan efisiensi ekspor negara berkembang secara signifikan. Peningkatan efisiensi administrasi ekspor seperti ini sejalan dengan upaya memperkuat daya saing ekspor Indonesia di pasar global, sebagaimana diungkapkan oleh Patone et al. (2020) dalam kajiannya tentang posisi kompetitif ekspor sawit Indonesia di Tiongkok dan India. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya relevan bagi PT Abi Kencana Express Line, tetapi juga memiliki kontribusi praktis dan akademis dalam mendorong transformasi digital sektor perdagangan Indonesia.

Perdagangan internasional mengalami perkembangan pesat seiring dengan globalisasi dan kemajuan teknologi informasi. Indonesia sebagai salah satu negara dengan potensi ekspor yang besar perlu memiliki sistem administrasi perdagangan yang modern, efisien, dan akurat. Salah satu instrumen penting dalam kegiatan ekspor adalah Surat Keterangan Asal (SKA), yaitu dokumen resmi yang menyatakan bahwa barang yang diekspor berasal dari Indonesia. Dokumen ini tidak hanya menjadi syarat utama untuk memperoleh fasilitas preferensi tarif bea masuk di negara tujuan sesuai perjanjian perdagangan internasional, tetapi juga berperan penting dalam menjaga kredibilitas dan kelancaran proses ekspor nasional. Hal ini sejalan dengan pandangan Wijayanti dan Siahaan (2022) yang menegaskan bahwa Surat Keterangan Asal berfungsi tidak hanya sebagai dokumen administratif, tetapi juga sebagai instrumen yang memengaruhi tarif pabean dan kebijakan perpajakan dalam kegiatan ekspor.

Selama bertahun-tahun, pengurusan SKA dilakukan secara manual dengan membawa berkas fisik ke instansi penerbit (IPSKA). Proses ini tidak hanya memakan waktu tetapi juga rawan terjadi kesalahan administrasi serta menimbulkan biaya tambahan bagi eksportir. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Perdagangan memperkenalkan sistem e-SKA (Elektronik Surat Keterangan Asal) yang berbasis digital. Sistem ini memungkinkan eksportir untuk mengajukan, memproses, dan menerbitkan SKA secara elektronik, sehingga diharapkan dapat meningkatkan transparansi, akurasi, dan efisiensi.

PT Abi Kencana Express Line Surabaya sebagai perusahaan jasa ekspedisi ekspor juga menghadapi tantangan seperti keterlambatan dokumen, ketidakakuratan data, dan keterbatasan informasi. Kondisi tersebut berdampak pada efisiensi operasional serta menurunkan kepercayaan mitra dagang luar negeri. Oleh karena itu, implementasi sistem e-SKA menjadi penting untuk diteliti guna mengetahui sejauh mana penerapan teknologi digital ini mampu meningkatkan efektivitas proses pengiriman barang ekspor. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rizqiyani et al. (2024) yang menunjukkan bahwa optimalisasi sistem pengelolaan dokumen ekspor secara digital dapat mempercepat alur logistik dan meningkatkan kinerja layanan ekspor. Dengan demikian, nilai kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada analisis implementasi e-SKA di perusahaan ekspedisi sebagai model transformasi digital layanan ekspor yang dapat direplikasi di sektor logistik lainnya. Sebagaimana disampaikan oleh Anatan dan Nur (2023), kesiapan sumber daya manusia dan adopsi teknologi menjadi faktor kunci keberhasilan digitalisasi dalam operasional bisnis di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami secara mendalam implementasi sistem e-SKA pada proses administrasi ekspor di

Copyright (c) 2025 CENDEKIA : Jurnal Ilmu Pengetahuan

PT Abi Kencana Express Line Surabaya yang beralamat di Jl. Purwodadi I No. 88, Kecamatan Bubutan, Kota Surabaya. Pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus dinilai paling tepat karena mampu menjelaskan fenomena dalam konteks nyata secara mendalam (Syahrizal & Jailani, 2023). Lokasi penelitian dipilih secara purposif karena perusahaan tersebut merupakan salah satu ekspedisi ekspor yang telah menerapkan sistem e-SKA secara aktif dalam kegiatan operasionalnya. Subjek penelitian terdiri atas lima informan yang dipilih secara purposif, meliputi staf administrasi, staf operasional, dan supervisor ekspor yang terlibat langsung dalam proses pengajuan dan penerbitan e-SKA.

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dan observasi kegiatan operasional untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai pelaksanaan sistem e-SKA di perusahaan. Data sekunder bersumber dari arsip ekspor, laporan kegiatan perusahaan, serta literatur yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilaksanakan secara sistematis. Pedoman wawancara disusun berdasarkan indikator efektivitas penerapan e-SKA, yaitu kecepatan proses, akurasi data, dan transparansi administrasi, sehingga data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Setiap tahap dilakukan secara terus-menerus untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang dikaji. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik, serta konfirmasi hasil kepada informan kunci guna memastikan validitas temuan. Prosedur penelitian meliputi tahap perencanaan, pengumpulan data, dan analisis hasil yang dilakukan secara sistematis untuk menjamin keterandalan penelitian dan relevansi hasil dengan tujuan studi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penerapan sistem e-SKA di PT Abi Kencana Express Line Surabaya memberikan hasil yang signifikan terhadap peningkatan efisiensi administrasi ekspor. Sebelum sistem ini diterapkan, proses penerbitan Surat Keterangan Asal (SKA) dilakukan secara manual dengan membawa dokumen fisik ke IPSKA dan memerlukan waktu 1–2 hari kerja. Proses manual tersebut bergantung pada antrean serta verifikasi petugas yang sering menyebabkan keterlambatan dan penumpukan dokumen. Setelah sistem e-SKA diimplementasikan, seluruh proses dilakukan secara daring melalui sistem terintegrasi sehingga waktu penyelesaian berkurang menjadi hanya 2–3 jam. Perubahan ini menunjukkan peningkatan kecepatan dan efisiensi yang sangat berarti dalam proses penerbitan dokumen ekspor perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan e-SKA memberikan efisiensi yang nyata dalam tiga aspek utama, yaitu waktu, biaya, dan akurasi dokumen. Ketiga indikator tersebut menjadi tolok ukur utama keberhasilan digitalisasi sistem administrasi di PT Abi Kencana Express Line Surabaya. Perbandingan kondisi sebelum dan sesudah penerapan e-SKA dirangkum dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Perbandingan Efisiensi Sebelum dan Sesudah Penerapan e-SKA

No	Indikator	Sebelum e-SKA	Sesudah e-SKA	Efisiensi (%)
1	Waktu penerbitan SKA	1–2 hari kerja	2–3 jam	±80%
2	Biaya operasional/bulan	Rp600.000–700.000	Rp450.000–500.000	±20%
3	Tingkat kesalahan dokumen	Tinggi (sering terjadi revisi)	Rendah (dengan validasi otomatis)	>50%

Tabel 1 memperlihatkan bahwa seluruh indikator efisiensi mengalami peningkatan setelah penerapan sistem e-SKA. Waktu penyelesaian dokumen berkurang lebih dari 80%, biaya operasional menurun hingga 20%, dan tingkat kesalahan dokumen berkurang lebih dari 50%. Selain mempercepat waktu penerbitan dokumen, penerapan e-SKA juga berdampak pada penghematan biaya operasional perusahaan. Sebelum digitalisasi, rata-rata biaya bulanan mencapai Rp600.000–700.000 yang digunakan untuk pengantaran fisik, pencetakan ulang dokumen, serta transportasi ke kantor IPSKA. Setelah proses digital diberlakukan, biaya tersebut menurun menjadi sekitar Rp450.000–500.000 per bulan.

Salah satu staf operasional (Informan 1) menyatakan, *“Kalau dulu kami harus ke kantor IPSKA dan menunggu berkas dicek manual, sekarang cukup unggah file dan verifikasi bisa selesai dalam hitungan jam.”* Informan lain dari bagian administrasi ekspor menambahkan, *“Sejak e-SKA diterapkan, biaya kurir dan cetak dokumen berulang hampir tidak ada. Penghematan biaya bisa mencapai 15–20 persen setiap bulan.”* Pernyataan ini memperkuat temuan kuantitatif bahwa efisiensi biaya yang dicapai perusahaan bersumber langsung dari digitalisasi proses administrasi.

Dampak positif lainnya terlihat pada peningkatan akurasi data administrasi. Sebelum penerapan e-SKA, kesalahan input data sering terjadi karena pengisian dokumen dilakukan secara manual dan berulang. Setelah sistem digital diterapkan, tingkat kesalahan menurun secara signifikan hingga lebih dari setengah dari jumlah sebelumnya. Fitur validasi otomatis membantu memastikan kesesuaian data sebelum dokumen dikirim untuk diverifikasi. Kondisi ini tidak hanya mengurangi risiko revisi dokumen, tetapi juga meningkatkan keandalan serta ketepatan dalam proses administrasi ekspor perusahaan.

Secara keseluruhan, data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa penerapan e-SKA memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan efisiensi operasional perusahaan. Sistem digital ini tidak hanya mempercepat proses administrasi, tetapi juga membantu menghemat biaya serta meningkatkan akurasi dokumen ekspor. Hasil ini menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam menerapkan transformasi digital yang berdampak langsung terhadap produktivitas dan efektivitas kerja. Dengan adanya penerapan sistem e-SKA, proses pelayanan ekspor menjadi lebih profesional, efisien, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi administrasi modern.

Pembahasan

Temuan penelitian ini memperkuat teori efisiensi administrasi yang menegaskan bahwa percepatan alur dokumen berdampak langsung terhadap peningkatan daya saing perusahaan logistik. Penerapan e-SKA terbukti membawa perubahan signifikan terhadap efisiensi dan akurasi pengelolaan dokumen ekspor di PT Abi Kencana Express Line Surabaya. Hasil ini sejalan dengan penelitian Aidina dan Suwandi (2023) yang menyebutkan bahwa

digitalisasi SKA mampu memangkas waktu administrasi hingga 70%. Temuan Alhayat dan Sari (2023) juga memperkuat bahwa validasi otomatis dalam sistem e-SKA menurunkan kesalahan dokumen lebih dari 50% serta menekan biaya operasional ekspor. Fokus penelitian ini berbeda dari studi sebelumnya karena meninjau konteks operasional perusahaan ekspedisi (*forwarder*), bukan eksportir langsung, sehingga memperkaya perspektif penerapan digitalisasi pada sektor jasa logistik. Menurut ASEAN Secretariat (2021), kesiapan sumber daya manusia dan infrastruktur digital di kawasan ASEAN, termasuk Indonesia, menjadi faktor penentu efektivitas implementasi sistem digital seperti e-SKA.

Secara teoretis, hasil penelitian ini mendukung konsep efisiensi administrasi dalam manajemen logistik yang menekankan bahwa percepatan alur dokumen dan pengurangan kesalahan berkontribusi langsung terhadap daya saing perusahaan. Berdasarkan hasil wawancara, meskipun e-SKA memberikan banyak keuntungan, masih terdapat aspek teknis dan sumber daya manusia yang perlu ditingkatkan agar sistem dapat berjalan optimal. Sebelum digitalisasi, pengajuan SKA membutuhkan waktu 1–2 hari kerja karena eksportir harus datang langsung ke IPSKA dengan membawa dokumen fisik. Proses manual ini rawan keterlambatan, kesalahan pencatatan, dan kehilangan dokumen (Hanifah, 2022). Setelah penerapan e-SKA, proses tersebut dapat dipangkas menjadi 2–6 jam, bahkan dalam kondisi ideal hanya membutuhkan 2–3 jam (Aidina & Suwandi, 2023), sehingga mendukung prinsip efisiensi yang menjadi inti teori ini.

Validasi otomatis dalam sistem e-SKA terbukti menurunkan tingkat kesalahan dokumen lebih dari 50% dan menekan biaya operasional sebesar 15–20% per bulan (Alhayat & Sari, 2023). Namun demikian, perusahaan masih menghadapi kendala seperti keterbatasan pemahaman karyawan terhadap sistem, gangguan jaringan internet, serta ketergantungan pada verifikasi IPSKA (Simanjuntak, 2023). Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi sistem digital tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga kesiapan sumber daya manusia dalam mengoperasikannya. Sejalan dengan Simanjuntak (2023), kualitas layanan dan tata kelola yang baik berpengaruh terhadap kepuasan eksportir. Hasil penelitian Hardyka Putri et al. (2024) juga memperkuat pentingnya kualitas sistem, informasi, dan layanan dalam keberhasilan implementasi e-SKA, yang semuanya menuntut peningkatan kemampuan teknis dan koordinasi antarunit kerja.

Transformasi dari sistem manual ke e-SKA tidak hanya berdampak pada kecepatan, tetapi juga meningkatkan akurasi, transparansi, dan profesionalisme layanan ekspor. Hal ini mendukung teori efisiensi administrasi yang menegaskan bahwa percepatan alur dokumen akan meningkatkan daya saing perusahaan. Menurut Hardyka Putri et al. (2024), kualitas sistem, informasi, dan layanan SKA berpengaruh signifikan terhadap kepuasan eksportir, yang dalam konteks ini tercermin dari meningkatnya kepercayaan pelanggan PT Abi Kencana Express Line. Penelitian Simanjuntak (2023) juga menegaskan bahwa kualitas pelayanan dan penerapan good governance dalam penerbitan SKA meningkatkan kepercayaan eksportir terhadap sistem digitalisasi dokumen perdagangan. Dengan demikian, penerapan e-SKA bukan hanya inovasi administratif, tetapi juga instrumen strategis untuk memperkuat reputasi perusahaan di mata mitra internasional.

Digitalisasi SKA juga sejalan dengan kebijakan Kementerian Perdagangan RI (2018) yang mendorong efisiensi dan transparansi layanan perdagangan. OECD (2020) menegaskan bahwa digitalisasi dokumen perdagangan merupakan pilar utama dalam memfasilitasi arus barang lintas negara. Dari sisi perusahaan, penerapan e-SKA memiliki implikasi strategis yang nyata. Pertama, daya saing meningkat karena pelanggan menilai layanan lebih cepat, akurat, dan transparan (Hanifah, 2022). Kedua, biaya administrasi menurun sehingga margin keuntungan meningkat (Alhayat & Sari, 2023). Ketiga, profesionalisme meningkat karena

proses dokumen lebih terdokumentasi dan dapat dipantau secara daring (Giegling, 2022). Namun demikian, kesiapan sumber daya manusia tetap menjadi faktor kunci keberhasilan implementasi sistem e-SKA yang berkelanjutan.

Aidina dan Suwandi (2023) menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan agar seluruh staf memahami fungsi sistem secara menyeluruh. Hardyka Putri et al. (2024) juga menyoroti bahwa keberhasilan e-SKA sangat bergantung pada koordinasi antara perusahaan dan IPSKA dalam proses verifikasi dokumen. Lebih lanjut, penelitian ini mendukung pandangan Trilarasati et al. (2023) bahwa digitalisasi dokumen ekspor merupakan langkah strategis untuk menurunkan biaya transaksi internasional. Hasil lapangan menunjukkan bahwa rata-rata biaya operasional sebelum penerapan e-SKA mencapai Rp600.000–700.000 per bulan, mencakup biaya kurir, transportasi, dan pencetakan dokumen berulang. Setelah penerapan sistem digital, biaya tersebut menurun menjadi sekitar Rp450.000–500.000 per bulan atau terjadi efisiensi 15–20%, yang menunjukkan keberhasilan transformasi digital pada level operasional.

Selain itu, studi internasional oleh WTO (2019) menegaskan bahwa digitalisasi dokumen perdagangan mampu memangkas biaya perdagangan global hingga 14%. Hal ini memperkuat bukti bahwa penerapan e-SKA tidak hanya berdampak pada efisiensi administrasi internal perusahaan, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap penurunan biaya ekspor secara makro di tingkat global. Hasil penelitian ini juga memiliki implikasi penting bagi berbagai pihak. Bagi perusahaan, penerapan e-SKA menunjukkan bahwa transformasi digital dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan daya saing global. Sistem ini memungkinkan perusahaan memberikan layanan yang lebih cepat, akurat, dan transparan kepada pelanggan sekaligus memperkuat reputasi di mata mitra internasional.

Bagi pemerintah, hasil penelitian ini menegaskan perlunya dukungan regulasi dan kebijakan yang konsisten terhadap digitalisasi dokumen ekspor. Kementerian Perdagangan dan instansi terkait dapat menggunakan temuan ini sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan perdagangan yang efisien, termasuk memperluas cakupan layanan e-SKA ke daerah-daerah yang belum terjangkau serta memperkuat infrastruktur teknologi informasi. Sementara bagi dunia akademik, penelitian ini membuka peluang untuk kajian lanjutan terkait penerapan teknologi digital di sektor logistik dan perdagangan. Penelitian berikutnya dapat menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh e-SKA terhadap kinerja ekspor atau melakukan studi komparatif di berbagai perusahaan jasa ekspedisi agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan manfaat praktis bagi PT Abi Kencana Express Line, tetapi juga memiliki dampak luas bagi sektor perdagangan, pemerintah, serta pengembangan ilmu pengetahuan di bidang logistik dan akuntansi perdagangan internasional. Penerapan e-SKA membuktikan bahwa transformasi digital merupakan langkah strategis dalam memperkuat efisiensi, efektivitas, dan daya saing nasional di era perdagangan global yang serba cepat dan berbasis teknologi. Secara konseptual, temuan ini menegaskan bahwa digitalisasi bukan sekadar alat administratif, tetapi fondasi utama dalam membangun ekosistem perdagangan yang transparan dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penerapan sistem e-SKA di PT Abi Kencana Express Line Surabaya terbukti mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi administrasi ekspor secara signifikan. Transformasi dari proses manual menuju sistem digital membuat pengelolaan dokumen lebih cepat, akurat, dan transparan. Dampak positifnya tidak hanya dirasakan dalam penghematan biaya dan waktu, tetapi juga pada peningkatan profesionalisme kerja dan kepercayaan mitra bisnis. Oleh

Copyright (c) 2025 CENDEKIA : Jurnal Ilmu Pengetahuan

karena itu, e-SKA menjadi bukti nyata bahwa digitalisasi berperan penting dalam mendorong modernisasi sektor logistik dan perdagangan ekspor Indonesia.

Selain memberikan manfaat operasional, penerapan e-SKA juga memiliki potensi besar untuk dikembangkan secara lebih luas dalam sistem ekspor nasional. Sinergi antara pelaku usaha, lembaga verifikasi, dan pemerintah perlu diperkuat agar sistem ini dapat berfungsi optimal dan berkelanjutan. Penelitian selanjutnya disarankan meninjau dampak e-SKA secara kuantitatif terhadap daya saing dan efektivitas biaya lintas sektor industri. Dengan arah tersebut, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi praktis bagi perusahaan, tetapi juga landasan teoretis bagi pengembangan kebijakan digitalisasi perdagangan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, R. S., Harnani, N., & Setiadiwibawa, L. (2020). Peningkatan volume penjualan pada UMKM industri kreatif makanan dan minuman melalui e-commerce di Kota Bandung. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*, 22(2), 172–180. <https://jurnal.unpad.ac.id/sosiohumaniora/article/view/24537>
- Aidina, L., & Suwandi. (2023). Analisis proses pengiriman barang ekspor melalui transportasi laut (Studi kasus PT Mitra Kargo Indonesia Semarang). *Sanskara Manajemen dan Bisnis*, 1(3), 182–191. <https://doi.org/10.58812/smb.v1i03.146>
- Alhayat, A. P., & Sari, N. B. (2023). Penyempurnaan ketentuan surat keterangan asal terhadap barang impor yang dikenakan tindakan pengamanan. *Trade Policy Journal*, 2(1), 1–9. <https://jurnal.kemendag.go.id/TPJ/article/view/856>
- Anatan, L., & Nur, N. (2023). Micro, small, and medium enterprises' readiness for digital transformation in Indonesia. *Economies*, 11(6), 156. <https://doi.org/10.3390/economies11060156>
- ASEAN Secretariat. (2021). *Human resources development readiness in ASEAN*. Jakarta, Indonesia: ASEAN Secretariat. https://asean.org/wp-content/uploads/TVET_HRD_readiness_ASEAN_regional_report_29-Apr-2021.pdf
- Giegling, J. (2022). In blockchain we trust? Certificates of origin as a case for distributed ledger technologies. *Journal of Law, Market & Innovation*, 1, 70–103. <https://www.ojs.unito.it/index.php/JLMI/article/view/6684/1-2022-Giegling>
- Hanifah, U. (2022). Pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis dan Keuangan*, 2(6), 107–126. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i6.275>
- Hardyka Putri, D., Haryana, A., & Rosa, T. (2024). Pengaruh kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan surat keterangan asal ekspor terhadap kepuasan eksportir di wilayah Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Administrasi dan Manajemen*, 14(2), 89–98. <http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/administrasimanajemen/index>
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2020). *Digitalisation and trade facilitation* (OECD Trade Policy Papers No. 237). OECD Publishing. https://www.oecd-ilibrary.org/trade/digitalisation-and-trade-facilitation_b84d9d82-en
- Pathways Commission & Blavatnik School of Government. (2022). *Diagnostic report: Digital skills landscape in Indonesia*. Oxford, United Kingdom: Blavatnik School of Government. https://pathwayscommission.bsg.ox.ac.uk/sites/default/files/2022-03/FINAL_Diagnostic%20Report_Accessible.pdf
- Patone, C. D., Kumaat, R. J., & Mandei, D. (2020). Analisis daya saing ekspor sawit Indonesia ke negara tujuan ekspor Tiongkok dan India. *Jurnal Berkah Ilmiah Efisiensi*, 20(3), 22–32. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/30423>

- Rizqiyani, S., Rustina, E., Susanto, H., Agustina, V., & Tajul Khalwaty, D. Y. (2024). Aktivitas freight forwarding dalam proses ekspor melalui transportasi laut untuk meningkatkan pengiriman barang ekspor. *Majalah Ilmiah Bahari Jogja*, 22(1), 66–74. https://www.researchgate.net/publication/378483244_Aktivitas_Freight_Forwarding_Dalam_Proses_Ekspor_Melalui_Transportasi_Laut_Untuk_Meningkatkan_Pengiriman_Barang_Ekspor
- Rohayati, Y., & Abdillah, A. (2024). Digital transformation for era society 5.0 and resilience: Urgent issues from Indonesia. *Societies*, 14(12), 266. <https://doi.org/10.3390/soc14120266>
- Simanjuntak, L. S. (2023). Pengaruh kualitas pelayanan surat keterangan asal, good governance, dan kualitas website terhadap kepuasan eksportir pada Dinas Perdagangan Provinsi Kalimantan Selatan. *Kindai*, 19(1), 39–48. <https://doi.org/10.35972/kindai.v19i1.988>
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-jenis penelitian dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>
- Trilarasati, L. S., Khafiya, N. N., Adriananta, M., Fitriana, A. N., & Velma, M. G. (2023). Komparasi daya saing ekspor lada Indonesia terhadap negara tujuan utama. *Jurnal Economina*, 2(1), 231–240. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i1.281>
- Wijayanti, A., & Siahaan, M. U. (2022). Analisis *Harmonized System Code* dan tarif pabean terhadap pajak dimoderasi dengan surat keterangan asal. *Owner*, 6(3), 3006–3014. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.907>
- World Bank. (2022). *Digital trade and logistics: Leveraging technology for trade facilitation*. World Bank Publications. <https://documents.worldbank.org/en/publication/documents-reports/documentdetail/095021122202236904>
- World Trade Organization. (2019). *World trade report 2019: The future of services trade*. World Trade Organization. https://www.wto.org/english/res_e/booksp_e/00_wtr19_e.pdf